

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan yang menyasar anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan. Tujuannya adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta spiritual anak sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD akan disingkat menjadi kalimat berikut.

Nama “Raudhatul Athfal” (RA) mengacu pada lembaga pendidikan yang membina anak-anak dari keluarga muslim melalui penyelenggaraan pendidikan. Nama "Raudhatul Athfal" berasal dari kata "taman" dan "anak-anak", yang bersama-sama membentuk akar kata "raudhah". Secara bahasa Raudhatul athfal berarti taman kanak-kanak. Istilah "Bustanul Athfal" sering digunakan oleh Muhammadiyah untuk menyebut suatu pendirian yang secara konseptual setara dengan istilah "Raudhatul Athfal". Salah satu fasilitas pendidikan untuk anak usia tiga sampai empat tahun dikenal dengan nama Raudhatul Athfal.

Secara khusus, tujuan pendidikan di Raudhatul Athfal adalah memberikan kontribusi dalam pembentukan landasan bagi tumbuhnya sikap dan perilaku, informasi, kemampuan, dan potensi kreatif yang perlu dimiliki peserta didik untuk mendewasakan diri menjadi umat Islam yang aktif menghayati dan mengamalkan keimanannya serta mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan pertumbuhan selanjutnya

Anak-anak melewati periode perkembangan fisik dan mental yang cepat selama tahun-tahun awal kehidupan mereka. Istilah "zaman keemasan" mengacu pada periode ini dalam sejarah. Karena setiap anak itu unik dan memiliki kualitasnya masing-masing, tidak mungkin membandingkan dua anak satu sama lain. Dalam bentuknya yang paling dasar, bayi adalah makhluk unik yang membangun tubuh pengetahuannya sendiri. Anak dilahirkan dengan potensi yang siap dikembangkan selama lingkungan menyiapkan situasi dan setting yang dapat mendorong munculnya proses-proses tersembunyi tersebut. Potensi ini dapat dikembangkan pada anak selama lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi. Anak usia dini, menurut analisis pedagogis, adalah waktu di mana fondasi atau landasan awal untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya didirikan.

Strategi adalah rencana tindakan yang dipikirkan dengan matang yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan strategi dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan atau sukses dalam mencapai tujuan seseorang. Strategi pembelajaran adalah rencana yang melibatkan urutan tindakan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jenis rencana ini biasa digunakan di bidang pendidikan.

PAUD memegang peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan penyiapan kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh, oleh karena itu siswa perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat.¹

Keberadaan sehari-hari diberikan struktur oleh keyakinan agama seseorang. Praktik yang kita lakukan setiap hari seringkali berasal dari keyakinan agama kita. Agama adalah faktor lain yang menentukan perilaku yang dapat dan tidak dapat diterima. Menurut pandangan ini, pandangan keagamaan seseorang pada akhirnya menjadi model yang harus

¹*Ibid*, h. 4-5.

diikutinya dalam aktivitas sehari-hari. Hukum-hukum yang menjadi bagian dari agama yang dianutnya tidak dapat dipisahkan dari cara dia bertindak dan berpikir tentang dunia. Oleh karena itu, para pemeluk berbagai agama berperilaku sesuai dengan norma-norma agama masing-masing.

Mengingat situasi pandemi saat ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga harus menyesuaikan diri untuk menghadapi perubahan cara penyampaian pelajaran dan cara mendidik siswa. Di tengah pandemi Covid-19, salah satu dampak perubahan yang paling terasa di bidang pendidikan adalah efisiensi proses belajar mengajar. Ini adalah salah satu dampak yang paling nyata. Hal ini disebabkan tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru ini, terutama pada tingkat TK/RA. Selain itu, salah satu dari enam aspek perkembangan yang terjadi selama beberapa tahun pertama kehidupan seorang anak akan mengalami keterlambatan jadwal. Karena tidak semua anak usia dini atau orang tua semua siswa memiliki pemahaman tentang komponen-komponen perkembangan yang perlu disempurnakan dalam perkembangannya agar pertumbuhan tersebut dapat mencapai ungkapan “berkembang dengan sangat baik”.

Tindakan menanamkan sepenuhnya keyakinan dan cita-cita agama ke dalam hati seseorang melalui pendidikan agama yang disajikan secara utuh adalah esensial untuk kebutuhan pengembangan sikap religius pada anak-anak.

RA Al-Mukhlisin di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, mengintegrasikan penanaman sikap religius dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya. Tujuan ini meliputi pembentukan fondasi bagi pengembangan potensi siswa menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, percaya diri, serta memiliki potensi menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena, seperti yang telah disebutkan di bagian pendahuluan, sangat penting untuk menanamkan pandangan-pandangan keagamaan pada anak usia dini. Hal ini memungkinkan potensi keagamaan anak-anak menjadi dewasa dengan cara yang tepat, dan juga membantu memastikan bahwa praktik keagamaan tetap tertanam dalam diri anak-anak saat mereka tumbuh dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Menanamkan Sikap Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA. Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kec. Medan Denai Kota Medan TA. 2020/2021”. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dalam menanamkan sikap religius anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA. Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kec. Medan Denai Kota Medan TA. 2020/2021?
2. Hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan sikap religius anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA. Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kec. Medan Denai Kota Medan TA. 2020/2021?
3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap religius anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA. Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kec. Medan Denai Kota Medan TA. 2020/2021?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi dalam menanamkan sikap religius anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai Kota Medan TA. 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam penanaman sikap religius anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai Kota Medan TA. 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap religius anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA. Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kec. Medan Denai Kota Medan TA. 2020/2021.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan berkontribusi pada gudang informasi yang sudah kita miliki tentang perspektif agama.
2. Secara Praktis, penelitian ini memiliki potensi untuk menawarkan saran dan pemikiran yang dapat dimasukkan ke dalam perumusan kebijakan dan penanaman sikap keagamaan.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya menanamkan wawasan keagamaan kepada anak didiknya.